



# Risalah Kebijakan

Nomor 22, September 2021

## Implementasi Rencana Tindak Noken Papua dan Upaya Pelestariannya



### Ringkasan

- Selama periode pelaporan 2016-2020, berbagai upaya pelestarian Noken Papua telah dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun komunitas. Namun, dua dari enam poin rencana tindak (*action plan*) pelestarian belum bisa terlaksana, yakni inventarisasi warisan budaya Noken dan revisi bahan ajar Noken.
- Hasil analisis SWOT menunjukkan, upaya pelestarian Noken masih memiliki berbagai kelemahan dan tantangan, meskipun terdapat pula kekuatan dan peluang yang dapat dioptimalkan.
- Rencana tindak pelestarian Noken memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak serta dukungan berupa kebijakan, pendanaan, sosialisasi, pelatihan, pemenuhan bahan baku, dan regenerasi perajin Noken.

## Konteks

Pemerintah Republik Indonesia telah meratifikasi Konvensi UNESCO 2003 tentang Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda pada 5 Juli 2007 melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2007 (Perpres No. 78/2007). Sebagai negara pihak (*state party*), Indonesia memiliki kewajiban untuk melaksanakan berbagai tindakan atau upaya dalam rangka perlindungan warisan budaya tak benda (WBTB). Pelindungan WBTB dapat dilakukan melalui pencatatan, penetapan, penelitian, revitalisasi, konservasi, serta pelibatan komunitas, kelompok sosial, dan penggiat budaya.

Salah satu upaya Indonesia dalam melakukan perlindungan terhadap WBTB adalah melakukan pendaftaran WBTB Indonesia ke dalam daftar ICH UNESCO. Sampai saat ini, Indonesia telah berhasil mendaftarkan beberapa WBTB ke dalam daftar ICH UNESCO, antara lain: Keris dan Wayang pada 2008; Batik serta Pendidikan dan Pelatihan Batik Pekalongan pada 2009; Angklung pada 2010; Tari Saman pada 2011; Noken pada 2012; Tiga Genre Tari Tradisi Bali pada 2015; Pinisi pada 2017; Tradisi Pencak Silat pada 2019; dan Pantun pada 2020. Terdapat beberapa manfaat bagi WBTB Indonesia yang terdaftar dalam ICH UNESCO, di antaranya: warisan budaya dan daerah asalnya dapat lebih dikenal oleh masyarakat dunia karena UNESCO turut mempromosikan warisan budaya tersebut; memperkuat kesadaran dan kebanggaan identitas budaya lokal; serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya budaya lokal dan upaya pelestariannya.

Salah satu kewajiban negara pihak ialah membuat laporan periodik secara berkala tentang upaya pelestarian warisan budaya yang sudah terinskripsi. Laporan periodik tersebut khususnya terkait dengan rencana tindak (*action plan*) yang sudah disusun dalam berkas nominasi. Dalam rencana tindak tersebut tergambar upaya apa saja dan oleh siapa saja pelestarian WBTB tersebut akan dilakukan. Melalui laporan periodik itu, pihak UNESCO dapat melihat upaya pelestarian yang sudah dilaksanakan sesuai dengan komitmen dari negara pihak yang mendaftarkan WBTB-nya. Sanksi pencabutan dari daftar ICH UNESCO dimungkinkan apabila negara pihak tidak melaksanakan upaya pelestarian.

Noken Papua terdaftar dalam ICH UNESCO pada tahun 2012. Dalam berkas nominasinya, terdapat rencana tindak perlindungan dan pengembangan yang secara periodik harus dilaporkan. Pada 2016 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaporkan upaya perlindungan dan pengembangan Noken Papua. Dalam laporan periodik tahun 2016 tersebut juga dicantumkan rencana tindak selanjutnya, yang mana pada 2020 harus dilaporkan implementasinya.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan rencana tindak tersebut, maka perlu dikaji implementasi rencana tindak yang telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan dan komunitas budaya Noken Papua. Penelitian ini, selain berupaya memahami pelaksanaan rencana tindak yang telah dilakukan, juga ingin menganalisis upaya pelestarian Noken Papua. Data dihimpun dari pengisian pedoman wawancara oleh para pemangku kepentingan, seperti Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Papua, Taman Budaya Provinsi Papua, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua Barat, Komunitas Noken Papua (Konopa), dan Komunitas Asmat Fotografi.

### **Selama periode pelaporan 2016-2020, upaya pelestarian Noken Papua telah dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun komunitas.**

Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya (WDB) sepanjang kurun waktu 2016–2020 telah melaksanakan dua kali kegiatan terkait dengan pelaksanaan rencana aksi Noken Papua. Pada 5 September 2017 di Manokwari, Papua Barat dilakukan kegiatan dengan tema “Peningkatan Kapasitas Praktisi dan Pengrajin dalam Hal Pengetahuan tentang Nilai-nilai, Makna, dan Fungsi Noken: Kegiatan Duduk Para-Para”. Kegiatan pameran dan pelatihan ini dihelat bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, dan Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat. Kegiatan kedua adalah Pameran Ragam Budaya Papua yang diadakan di pusat perbelanjaan Sarinah, Jakarta pada 18 November – 18 Desember 2019. Kegiatan ini menampilkan ragam Noken dan budaya Papua secara umum melalui gelar wicara, lokakarya, dan pameran budaya.

BPNB Papua selama kurun waktu 2016-2020 melakukan sembilan kegiatan terkait dengan pelaksanaan rencana tindak, dalam bentuk kegiatan Jejak Tradisi Daerah dan Seniman Masuk Sekolah di beberapa kabupaten/kota di Papua dan Papua Barat, misalnya di Kota Jayapura, Kabupaten Keroom, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sorong, Kabupaten Manokwari, dan Kabupaten Nabire. Tujuan kegiatan-kegiatan ini adalah memperkenalkan budaya Noken sebagai warisan budaya yang sudah terdaftar di UNESCO dan memberikan pelatihan cara membuat Noken Papua kepada generasi muda.

Taman Budaya Papua, dalam kurun waktu pelaporan rencana aksi telah melaksanakan tiga kegiatan, yaitu Gelar Budaya Nusantara yang diadakan tanggal 14 November 2016 di Kabupaten Nabire; Pergelaran dan Pameran Rutin UPTD Taman Budaya pada 15 – 17 Agustus 2017 di Kompleks Kantor Taman Budaya Kota Jayapura, dan ikut serta dalam kegiatan Festival Noken 2018 yang diadakan oleh Majelis Rakyat Papua (MRP) pada 4 – 5 Desember 2018 dengan tema “*Wonderful Papuan Traditional Bag*”. Acara terakhir ini diadakan di halaman kantor MRP Kota Jayapura.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua Barat dalam kurun waktu pelaporan juga melaksanakan tiga kegiatan, yakni Pelestarian Noken Sebagai Warisan Budaya Dunia pada 5 – 7 September 2017 di Gedung Wanita Manokwari; Pembangunan Galeri Noken dan Rumah Kaki Seribu di Kampung Imbenti, Distrik Minyambouw pada 2017; dan Pelestarian Noken sebagai WBTB Papua Barat di Hotel Oriestom Bay Manokwari pada 2018. Tujuan kegiatan-kegiatan ini adalah untuk melestarikan Noken sebagai WBTB yang sudah terdaftar di UNESCO, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan Noken, dan memperkenalkan budaya Noken kepada generasi muda.

Dalam Konvensi 2003 terkait ICH UNESCO, keterlibatan komunitas menjadi perhatian khusus karena merekalah pemilik dan praktisi kebudayaan yang sesungguhnya sehingga diharapkan dapat menjamin keberlanjutan pelestarian kebudayaan tersebut. Komunitas yang secara aktif terlibat dalam pelestarian Noken Papua dan bersedia mengisi pedoman wawancara adalah Konopa (Komunitas Noken Papua) dan Komunitas Asmat Fotografi. Dalam kurun pelaporan tahun 2016–2020, Konopa telah melakukan 24 kegiatan, misalnya sosialisasi dan inisiasi nilai dan kecakapan merajut Noken; pemberdayaan perajin dalam hal desain kemasan dan pemasaran produk Noken; memperkenalkan habitat tanaman bahan baku untuk membuat Noken kepada siswa tingkat PAUD sampai SMA/SMK; memberikan pelajaran menganyam Noken bagi anak-anak SMA/SMK; bekerja sama dengan pemerintah daerah dan BPNB Papua sebagai pemateri dalam berbagai kegiatan menyangkut Noken; serta melakukan berbagai promosi dan pameran Noken. Pada 4 Desember 2020, memperingati 8 tahun Noken terdaftar di UNESCO, telah diresmikan arboretum di lahan seluas 1 Ha sebagai lahan percontohan sekaligus untuk penelitian dan pendidikan terkait dengan pohon-pohon yang dipakai sebagai bahan pembuatan Noken alami. Selain Konopa, Komunitas Asmat Fotografi pada 3 – 4 Desember 2019 melakukan kegiatan promosi dan sosialisasi Noken, bekerja sama dengan Polres Asmat dan Bank Papua.

## Empat dari enam poin rencana aksi dapat dilakukan, sedangkan dua lainnya belum terlaksana.

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa empat dari enam rencana tindak yang disusun dalam laporan periodik 2016 - 2020 dapat dilaksanakan, sedangkan dua lainnya tidak, yakni inventarisasi warisan budaya Noken dan revisi bahan ajar Noken (Tabel 1).

**Tabel 1 Rencana Tindak Upaya Pelestarian Budaya Noken**

No	Rencana Aksi	Pelaksanaan/Implementasi Rencana Tindak		Pelaksana Rencana Tindak	Pihak Lain yang Terlibat di Luar Pelaksana Rencana Tindak
		Sudah	Belum		
1	Inventarisasi Warisan Budaya Noken		✓	Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Papua dan Papua Barat, Taman Budaya Papua dan Kantor Kebudayaan dan Pariwisata di kabupaten dan kota di Papua dan Papua Barat, dan Pusat Penelitian Kebijakan	
2	Merevisi Bahan Ajar Noken		✓	Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya	
3	Meningkatkan Kapasitas Praktisi dan Perajin dalam Hal Pengetahuan tentang Nilai-nilai, Makna, dan Fungsi Noken	✓		Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas UKM dan Koperasi Provinsi Papua dan Papua Barat	Mama-mama Perajin Noken, Konopa, Komunitas Noken Ania.
4	Memastikan Ketersediaan Bahan-bahan Alami untuk Noken	✓		Dinas Kehutanan Provinsi Papua dan Papua Barat	Penanaman pohon untuk bahan baku pembuatan Noken sudah dilakukan oleh Konopa. Pada tanggal 4 Desember 2020 diresmikan arboretum tanaman/pohon bahan baku alami Noken seluas 1 Ha. Lahan tersebut akan dikembangkan menjadi seluas 5 Ha.

5	Meningkatkan Keterampilan Perajin	✓		Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Dinas Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sorong, Mama-mama Perajin Noken, Konopa, Komunitas Noken Ania.
6	Promosi Budaya Noken	✓		Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Kementerian Pariwisata, Badan Ekonomi Kreatif, Kementerian Perindustrian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Papua dan Papua Barat	Mama-mama Perajin Noken, Konopa, media, swasta, individu, Komunitas Noken Ania.

**Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa upaya pelestarian Noken masih memiliki berbagai kelemahan dan tantangan, meskipun terdapat pula kekuatan dan peluang yang dapat maksimalkan.**

Berdasarkan analisis data, baik yang terdapat dalam isian pedoman wawancara, isi berita *online*, maupun FGD, didapati faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pelestarian Noken. Analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) berikut ini dapat menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pelestarian Noken Papua.

### 1. Strength (Kekuatan)

- Noken masih memiliki fungsi, makna, dan nilai baik secara sosial, budaya, dan ekonomi bagi masyarakat Papua.
- Tumbuhnya komunitas-komunitas dan sanggar-sanggar yang memberi perhatian pada pelestarian Noken Papua.
- Berbagai pihak (pemerintah, swasta, dan komunitas) terlibat dalam upaya pelestarian Noken.
- Meningkatnya penggunaan internet untuk melakukan promosi dan penjualan Noken oleh perajin, sanggar, dan komunitas.

### 2. Weakness (Kelemahan)

- Kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam upaya pelestarian noken.
- Tidak optimalnya sosialisasi rencana tindak pelestarian Noken Papua.
- Berkurangnya pemakaian tas Noken karena digantikan oleh tas buatan pabrik karena pengaruh modernisasi.

### 3. Opportunities (Peluang)

- Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menggunakan Noken dalam aktivitas sehari-hari.
- Dalam rangka mendukung perilaku ramah lingkungan (*ecogreen*), Noken dapat menggantikan penggunaan tas plastik untuk keperluan belanja dan lain-lain.
- Noken merupakan produk ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya perajin Noken.

- d. Adanya kebijakan dari Pemerintah Daerah Papua dan Papua Barat untuk menggunakan Noken pada hari-hari tertentu kepada seluruh aparatnya.
- e. Semakin banyaknya pihak yang terlibat dalam upaya pelestarian Noken.

#### 4. *Threat (Ancaman)*

- a. Bahan baku pembuatan Noken alami semakin sulit didapat.
- b. Semakin dikenalnya Noken melalui promosi dan pemasaran secara *online*, membuka kemungkinan penipuan produk.
- c. Upaya regenerasi perajin Noken kurang berjalan baik karena keengganan generasi muda untuk memintal benang alami bahan pembuatan Noken.

## Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

### 1. Rencana tindak pelestarian Noken perlu dirumuskan secara matang.

Adanya dua poin rencana tindak yang tidak dapat dilakukan menunjukkan kurangnya segi perencanaan dan proyeksi ketercapaian rencana tindak tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah, pemerintah daerah, dan komunitas perlu merumuskan rencana tindak yang sesuai dengan kebutuhan dan mampu dilakukan secara kolaboratif.

### 2. Memperkuat keterlibatan berbagai pihak dalam upaya pelestarian Noken Papua.

Upaya pelestarian Noken memerlukan dukungan berbagai pihak. Kesadaran mengenai pelestarian Noken sudah mulai meningkat, namun hal itu perlu diwujudkan sebagai kerja bersama sehingga upaya pelestarian yang dilakukan dapat saling melengkapi baik yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, maupun komunitas.

### 3. Pemerintah daerah perlu memberi perhatian khusus pada perajin, sanggar, dan komunitas.

Para perajin, sanggar, dan komunitas merupakan garda terdepan dalam upaya pelestarian Noken Papua karena merekalah yang menggunakan dan mendapatkan manfaat langsung dari Noken dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari pemerintah daerah dapat diwujudkan dalam berbagai pelatihan, sosialisasi, dan penguatan kapasitas para perajin, sanggar, dan komunitas tersebut. Selain itu, dukungan kebijakan dan pendanaan dalam pelestarian Noken juga dapat turut memperluas ruang kreatif dan memassalkan penggunaan Noken.

### 4. Pemerintah melalui Kemendikbud perlu lebih gencar melakukan sosialisasi rencana tindak terbaru Noken Papua 2020-2024.

Belajar dari rencana tindak sebelumnya yang belum maksimal, maka perlu meningkatkan sosialisasi dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan rencana tindak berikutnya.

### 5. Berdasarkan analisis SWOT, maka dukungan kebijakan, pendanaan, sosialisasi, pemenuhan bahan baku, serta regenerasi perajin Noken perlu mendapat perhatian.

Pemerintah daerah telah memiliki kebijakan mewajibkan penggunaan Noken pada hari-hari tertentu. Namun, hal itu perlu diikuti dengan berbagai dukungan kebijakan lainnya, seperti penguatan kapasitas perajin, dukungan pendanaan, sosialisasi, serta transfer pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda.

## Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan, Cet 4. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Januar, Arie. (2017). Fungsi, Makna dan Eksistensi Noken sebagai Simbol Identitas Orang Papua. *Jurnal Patrawidya*, Vol. 18, No. 1, April 2017: 57 – 70.
- Koentjaraningrat. (1992). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Malak, Stepanus & Wa Ode Likewati. (2011). *Etnografi Suku Moi Kabupaten Sorong, Papua Barat*. Bogor: Ilmiah Populer.
- Marjanto, Damardjati Kun. (2013). “Makna dan Fungsi Noken dalam Kehidupan Masyarakat Papua”, dalam buku *Kebudayaan Indonesia Lestariakan Apa yang Hendak Dilestarikan*. Jakarta: Gading Inti Prima.
- Marjanto, Damardjati Kun, dkk. (2018). *Dampak Penetapan WBTB Indonesia dalam Daftar ICH UNESCO*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2013 tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2007 tentang Pengesahan Convention for The Safeguarding of The Intangible Cultural Heritage (Konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda).*
- Skounti, Laurajene. (2017). *Intangible Heritage*. New York: Routledge.
- UNESCO. (2018). *Basic Texts of the 2003 Convention for Safeguarding of The Intangible Cultural Heritage*. France.
- UNESCO. (2015). *Nomination File No. 00617 For Inscription in 2015 On the Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity Tenth Session*. Original English.
- UNESCO. 2017. *Periodic Report Noken Heritage*.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.*
- Marit, Elisabeth Lenny. Noken dan Perempuan Papua: Analisis Wacana Gender dan Ideologi. MELANESIA: *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa*, Volume 01, Nomor 01, Agustus 2016.
- Dua Warisan Budaya Papua Dalam Bahaya di Papua*. Diakses dari: <https://papasatu.com/dikkes/kebudayaan/dua-warisan-budaya-papua-dalam-bahaya-di-papua/> pada 26 September 2019

Noken *multifunctional knotted or woven bag, handcraft of the people of Papua*. Diakses dari: <https://ich.unesco.org/en/USL/noken-multifunctional-knotted-or-woven-bag-handcraft-of-the-people-of-papua-00619> pada 26 september 2019

<https://ich.unesco.org/en/decisions/12.COM/> diakses tanggal 11 desember 2019



**Risalah Kebijakan** ini merupakan hasil dari penelitian/kajian yang dilakukan oleh  
**Pusat Penelitian Kebijakan**

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:  
**Pusat Penelitian Kebijakan**

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Kompleks Kemdikbud-Ristek, Gedung E, Lantai 19  
Jl. Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270  
Telp. 021-5736365, 5713827

**Tim Penyusun**

**Damardjati Kun Marjanto**  
**Ihya Ulumuddin**  
**Kaisar Julizar**